

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Identifikasi Teks Kebudayaan Kalimantan Tengah melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Media Wordwall pada Peserta Didik Kelas IV SDN-7 Panarung

Juniardi Pratama¹, Abd Rahman Azahari², Roso Sugiyanto³, Ichyatul Afrom⁴

¹²³⁴Universitas Palangkaraya

pratamajuni002@gmail.com¹

ABSTRACT

This research is class action research (PTK). The results of this study indicate that through the Culturally Reponsive Teaching approach assisted by Wordwall media has a positive contribution in improving Indonesian language learning outcomes. This can be seen in (1) The activity of students in learning Indonesian by applying the Culturally Reponsive Teaching approach with the help of Wordwall media is good. (2) There is an increase in Indonesian language learning outcomes in fourth grade students of SDN 7 Panarung Palangkaraya by using Culturally Reponsive Teaching assisted by Wordwall media. This can be seen from the results of the pre-action (Pre-test) average value of 56 with a percentage of classical completeness of 26%. Furthermore, in cycle I the average value obtained was 66 with a percentage of 76% classical completeness and in cycle II the average value obtained was 100 with 100% classical completeness.

Keywords: *learning outcomes, Indonesian language, Wordwall, Culturally Responsive Teaching*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Culturally Reponsive Teaching* berbantuan media Wordwall memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada (1) Aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Culturally Reponsive Teaching* berbantuan media Wordwall. (2) Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN 7 Panarung Palangkaraya dengan menggunakan *Culturally Reponsive Teaching* berbantuan media Wordwall. Hal ini dapat dilihat dari hasil pratindakan (*Pre-test*) nilai rata-rata 56 dengan persentase ketuntasan klasikal 26%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66 dengan persentase ketuntasan klasikal 76% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 100 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Kata kunci: *hasil belajar, Bahasa Indonesia, Wordwall, Culturally Responsive Teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terus berkelanjutan (*never ending process*) yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas berkesinambungan oleh manusia di masa depan yang berlandaskan nilai budaya bangsa (Aprillionita, 2024). Pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk suatu perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu dan dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap (Sulastri dkk., 2024). Pemanfaatan lingkungan mulai dari kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih

bermakna, dengan pengalaman, media pembelajaran, lingkungan dan taktik kognitif pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Rimang dkk., 2023).

Abad ke-21, yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, telah membawa masalah baru bagi dunia pendidikan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21. Keterampilan 4C, atau keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kreatif, adalah keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan orang untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja masa depan (Frictarani dkk., 202). Oleh karena itu, pendidik harus merancang pembelajaran yang efektif. Selama proses perancangan ini, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* merupakan pembelajaran berbasis budaya atau kebiasaan (Fitria & Saenab, 2023). Demikian juga selaras dengan yang dikatakan oleh (Khasanah dkk, 2023) bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah pendekatan yang menghendaki persamaan hak siswa tanpa membedakan latar belakang budayanya sehingga siswa terlibat aktif guna meningkatkan hasil belajar.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, harus diajarkan di seluruh negeri. Ini bukan hanya alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga diakui sebagai salah satu dari sepuluh bahasa internasional oleh UNESCO. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek bahasa, seperti menyimak, berbicara membaca, menulis, dan mempresentasikan (Sahara dkk., 2023).

Tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dicapai disebut hasil belajar, yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Lahisa et al., 2024). Terdapat tiga ranah hasil belajar: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penelitian ini secara khusus berkonsentrasi pada ranah kognitif dan ranah psikomotor karena mereka berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa (Wardana & Ariyanto, 2024).

Rendahnya hasil belajar menjadi problematika tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan hasil belajar (H. R. Sari & Yatri, 2023). Sayangnya, permasalahan terkait rendahnya hasil belajar masih sering dijumpai di berbagai sekolah, termasuk di SDN 07 Panarung, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Semua aspek kehidupan manusia dapat diubah oleh teknologi, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan aktivitas manusia (Yusup dkk., 2023). Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk melahirkan generasi yang tangguh serta mampu bersaing di era global saat ini, khususnya di jenjang sekolah dasar (R. K. Sari & Harjono, 2021). Pendidik dapat memeriksa pemahaman yang telah disampaikan dengan Wordwall (Sulistyaningsih dkk., 2023). Hasil observasi peneliti secara langsung menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 7 Panarung Kota Palangkaraya. Materi yang menarik, cerita rakyat, ada di sini. Hal ini sesuai dengan masalah di mana siswa kesulitan memahami materi

tersebut. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya (CRT) melibatkan budaya lokal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khasanah dkk, 2023) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian dari (Enjelina dkk., 2024) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Selanjutnya pada penelitian Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Noviarini dkk., 2024). Mencermati potensi di atas, maka perlu melakukan inovasi perubahan serta pemberharuan dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan mengintegrasikan kebudayaan daerah Kalimantan Tengah di kota Palangkaraya melalui media Wordwall merupakan cara yang relevan dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 7 Panarung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan siklus dan reflektif berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di kelas untuk meningkatkan hasil dari proses hasil belajar (Asrori & Rusman, 2020). PTK adalah suatu jenis penelitian yang berbasis kepada kelas yang harus dilakukan dikelas sehari-hari yang diajar oleh guru dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik (Nappu dkk., 2019). PTK merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Arikunto, 2019). Penelitian dilaksanakan di SDN 7 Panarung. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan tindakan (*action*), tahapan pengamatan (*observation*) dan tahapan refleksi (*reflection*).

Langkah ke-1: Mengembangkan rencana tindakan (perencana)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai apa, penyebab, waktu, tempat, subjek, dan prosedur penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama dengan pihak pelaksana dan pihak pengamat. Penulis berperan sebagai peneliti dan pengajar serta guru kelas II berperan sebagai pengamat.

Langkah ke-2: Tindakan yang diambil (pelaksana)

Pada langkah ini, tugas pelaksana yang dirancang adalah menerapkan isi rancangan, tindakan ini adalah proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan CRT.

Langkah ke-3: Pengamat

Pada langkah ini, guru kelas IV melaksanakan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melihat proses belajar-mengajar oleh peneliti sebagai pengajar dan siswa kelas IV sebagai subjek dan akan menulis semua kesulitan yang dihadapi selama belajar untuk mendapatkan data yang tepat guna perbaikan di pertemuan selanjutnya.

Langkah ke-4: Refleksi

Setelah mengemukakan kembali tindakan sebelumnya, langkah refleksi ini penulis bertemu dengan pengamat untuk membahas bagaimana persiapan tindak lanjut dilaksanakan dan melakukan evaluasi masalah untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis data yang bersifat campuran, yakni kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur secara numerik capaian pembelajaran siswa pada ranah kognitif, khususnya aspek pengetahuan.

Sedangkan melalui analisis kualitatif, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Keberhasilan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Panarung dapat diukur melalui dua indikator. Pertama untuk mengukur peningkatan aspek pengetahuan apabila memperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Kedua, indikator keberhasilan yaitu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tergolong baik pada peserta didik kelas IV SDN 07 Panarung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV di SDN 07 Panarung yang berjumlah 30 peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sebelum memasuki siklus pertama tindakan (para-siklus) dan kedua setelah melaksanakan tindakan (siklus I dan siklus II), dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi, terutama hasil belajar harian peserta didik menunjukkan adanya tantangan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti secara intensif melakukan pengamatan dan analisa bagaimana penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam setiap siklus proses pembelajaran. Berikut adalah grafik presentase hasil belajar prasiklus peserta didik kelas IV SDN 07 Panarung:



Grafik 1. Grafik Presentase Hasil Belajar Peserta didik Prasiklus 1

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik 1, terlihat bahwa terdapat 74% dari total siswa kelas IV, atau setara dengan 22 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada aspek pengetahuan prasiklus hanya mencapai 56 dengan ketuntasan klasikal 26%. Dari permasalahan tersebut, mengidentifikasi adanya permasalahan dan diperlukan adanya inovasi serta solusi guna mengatasi rendahnya hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas IV SDN 07 Panarung khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan budaya lokal yang relevan di lingkungan sekitar peserta didik dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai kerangka kerja utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui desain penelitian yang berulang ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif mengenai efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II, khususnya dalam konteks budaya lokal kalimantan tengah.

Pembahasan

Siklus I



Grafik 2. Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi target ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai dikarenakan pada pertemuan 1 di peroleh rata-rata 66 di mana ada 15 peserta didik yang tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan 15 peserta didik lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pertemuan 2 diperoleh rata-rata 76 dimana terdapat peningkatan dari hasil belajar sebelumnya dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ialah 23 peserta didik dan 7 peserta didik lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata ketuntasan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan karna hanya mencapai 76% dari yang mana hal ini belum minimal target yang harus dicapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan penelitian, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II



Grafik 3. Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1I

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi target ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai target dikarenakan pada pertemuan 1 di peroleh rata-rata 73 dimana ada 26 peserta didik yang tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan 4 peserta didik lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pertemuan 2 diperoleh rata-rata 100 dimana terdapat peningkatan dari hasil belajar sebelumnya dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ialah 30 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata ketuntasan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi target yang diharapkan karna telah mencapai 100% dimana hal ini melebihi target yang harus dicapai. Sehingga, hasil tes evaluasi pada siklus II menandakan peserta didik mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan setelah menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada peserta didik kelas IV SDN 07 Panarung,

Pembahasan

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Perangkat pembelajaran ini mencakup modul ajar yang terstruktur, bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya lokal, serta berbagai media pembelajaran yang menarik dan variatif. Pada pendekatan CRT, peneliti akan mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Dalam implementasinya, pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang difokuskan pada penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada langkah ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Pada siklus I ini, permasalahan yang diintegrasikan pada LKPD adalah terkait dengan kata berima dan juga teks narasi. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, peneliti memberikan tes mandiri pada akhir setiap pertemuan. Melalui tes ini dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada evaluasi siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan sejumlah perbaikan dan inovasi. Rancangan pembelajaran pada siklus II disusun secara cermat dengan mempertimbangkan temun-temuan yang diperoleh dari refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa inovasi yang berbeda pada tindakan siklus II ini. Salah satu upaya yang

dilakukan adalah sebelum siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok, guru memberikan pengantar yang lebih mendalam. Pada siklus 2 pendidik menggunakan strategi pembelajaran berdifferensiasi yaitu *Think Dots* dan *Learning Station* untuk menyesuaikan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang diberikan pada konten materi kata serapan dan kata hubung dalam identifikasi teks narasi yang telah disediakan oleh pendidik sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada peserta didik kelas IV SDN 07 Panarung didapatkan hasil sebagai berikut: Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar klasikal peserta didik mengalami kenaikan dari 56 pada prasiklus menjadi rata-rata nilai 76 pada siklus I dan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 100. Demikian pula, pada keaktifan peserta didik berdasarkan observasi rekan sejawat yang menunjukkan dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan juga mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Panarung melalui prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillionita, R. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Arikunto, S. (2019). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru. Pena Persada.
- Dewi, R., Daddi, H., & Pendidikan Bahasa Inggris, J. (2019). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Dedikasi*, 21(1), 15-19.
- Dinila, H. S., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN Bondongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4380-4389.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoironisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Haryanti, N. D., Nursyahidah, F., & Luthfisari, D. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 Materi Cerita Rakyat. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 200-208.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Lahisa, A. I. Y., Asih, S. S., & Hilda, E. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Melalui Pendekatan CRT Dengan Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Banyumanik 01 Tahun Ajaran 2023/2024. Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional, 28-40. Nappu, S.,
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158-166.